

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Dikelas IV UPT Sdn 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan

Rahmat Sukuri¹, Muhammadi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Thematic Learning, Discovery Learning Model.</i>	This research is motivated by the learning outcomes of students who are still low due to the learning process which is still centered on the teacher and participants. Students are still less active in the learning process. This will have an impact on the learning outcomes of students who are still low. The purpose of the research is to describe the use of the <i>discovery learning</i> model in class IV UPT SDN 03 Sigintir, South Solok Regency. This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, the research was conducted in two cycles, with three meetings consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SDN 03 Sigintir, South Solok Regency, totaling 26 people consisting of 16 males and 10 females. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II. The results of the observation of the learning implementation plan (RPP) in the first cycle were 81.94% with good qualifications (B) increased in the second cycle, namely 94.44% with very good qualifications (SB). In the observations of the teacher aspect in the first cycle 76.56% with sufficient qualifications (C) increased in the second cycle, namely 93.75% with very good qualifications (SB) and the observation of student aspects in the first cycle was 76.56% with sufficient qualifications (C) increased in the second cycle, namely 93.75% with qualifications very good (SB). The results of integrated thematic learning in the first cycle research obtained an average of 77.12 increased in the second cycle obtained an average of 89.90 thus, based on research data it can be concluded that learning using <i>discovery learning</i> models can improve learning outcomes in

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model <i>Discovery Learning</i> .	<i>integrated thematic learning in grade IV SDN 03 Sigintir, South Solok Regency.</i>
	ABSTRAK
	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah akibat proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru serta peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal demikian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model <i>discovery learning</i> di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini yaitu, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, dengan tiga kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 26 orang yang terdiri 16 laki-laki 10 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I 81,94% Dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) Pada hasil pengamatan aspek guru pada siklus I 76,56% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pengamatan aspek peserta didik pada siklus I 76,56% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) hasil belajar tematik terpadu pada penelitian siklus I memperoleh rata-rata 77,12 meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 89,90 dengan demikian, berdasarkan data peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan.
Corresponding author rahmadsukuri1@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diberlakukan pada sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dimana peserta didik mengumpulkan

beberapa materi sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang tidak terpisahkan, seperti kenyataan realitas yang akan terjadi kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muhammadi dan Yandini, 2021). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran kedalam sebuah tema yang bertujuan untuk dapat memberikan pengalaman nyata dan bermakna kepada peserta didik (Kadarwati dan Malawi:2017).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: *Holistic*, suatu peristiwa yang menjadi pusat pengamatan dan dikaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Bermakna, Suatu pembelajaran yang memuat beberapa konsep-konsep yang dijadikan suatu kesatuan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. *Otentik*, dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik mampu memahami secara langsung konsep-konsep yang telah dipelajari. Aktif dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi (Asfuri, 2020).

Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu merupakan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu. Apabila tujuan pembelajaran telah tercapai maka hasil belajar sudah maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menentukan atau melihat ketercapaian belajar sehingga dengan adanya hasil belajar bisa melihat ketercapaian proses belajar mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam belajar (Prastiyo, 2019). Hasil belajar didapat ketika peserta didik telah

melaksanakan ujian atau ulangan baik ujian satu dan ujian dua, maka disana peserta didik dapat melihat hasil belajar yang ia capai dan guru dapat melihat juga atas ketercapaian hasil belajar peserta didik apakah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Astimar, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran tematik terpadu sangatlah besar, guru harus cermat dalam mengelolah pembelajaran mulai dari merancang pembelajaran, harus terampil dalam memilih model, metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 03 Sigintir Solok Selatan pada tanggal 1-3 september 2021 pada tema 2 (selalu berhemat energi subtema 1 (sumber energi) selama observasi berlangsung peneliti menemukan persoalan yang diamati dalam pembelajaran tersebut. Persoalan yang peneliti temukan dari sisi peserta didik yaitu: 1) saat pembelajaran peserta didik belum mampu belajar melalui pengalaman untuk menambah wawasan. 2) peserta didik kurang mampu dalam memahami sumber dalam pengetahuan pada pembelajaran. 3) peserta didik kurang aktif dalam belajar. 4) peserta didik kurang percaya diri dan rendahnya rasa ingin tahu

terhadap pembelajaran. 5) Peserta didik belum mampu menemukan serta menyelesaikan permasalahannya sendiri, terlihat pada pembelajaran peserta didik masih hanya mengandalkan guru menjelaskan materi tanpa berinisiatif untuk menemukan sendiri.

Persoalan yang penelitian temukan pada sisi guru dalam mengajar yaitu: 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat peran guru lebih menonjol, dimana pada pembelajaran sumber energi guru hanya fokus menjelaskan materi saja tanpa merangsang keinginan peserta didik untuk menemukan serta menyelesaikan permasalahannya sendiri, sehingga kurangnya wawasan yang dimiliki peserta didik mengenai pembelajaran tersebut. 2) Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi, terlihat pada proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media gambar yang ada di buku siswa dan belum menggunakan media konkret untuk menarik perhatian peserta didik. 3) Pemberian kesempatan oleh guru terhadap peserta didik untuk berbagi pendapat dengan teman kelompoknya masih belum terlihat. Persoalan yang peneliti temukan dari segi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yaitu: 1) Guru menggunakan RPP yang terdapat pada buku siswa tanpa dianalisis kesesuaian antara KD, indikator, kata kerja

operasional (KKO) yang digunakan masih dalam tingkatan yang rendah.

Persoalan tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik sehingga kegiatan dalam pembelajaran kurang terlibat secara aktif karena pembelajaran masih terfokus kepada guru, dan peserta didik kurang terbiasa dalam menyimpulkan pembelajaran, Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi. Persoalan seperti yang diatas juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik minimnya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada pembelajaran tematik terpadu. Dilihat juga dari penilaian hasil PH tahun ajaran 2021-2022 peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 03 Sigintir Solok Selatan masih banyak yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar minimal (KBM).

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, peneliti menggunakan model yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan.

Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara langsung dalam menemukan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokan dan menghasilkan kesimpulan (Muhammadi & Amna, 2020). Selain itu *Discovery Learning* juga merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang berbasis penemuan, pengolahan data dan informasi dengan memfokuskan pengimplementasiannya melalui pengamatan atau percobaan sehingga berdampak baik terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Cintia dkk, 2018).

Penggunaan model *discovery learning* pada penelitian ini supaya pembelajaran lebih bersifat *student centered*, sesuai dengan pendapat Pratiwi dkk, (2021:211) menyatakan tujuan model *discovery learning* yaitu “Pembelajaran akan meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga student centered learning berjalan dengan optimal, melatih peserta didik untuk terampil menemukan solusi dalam kondisi abstrak maupun konkret, peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan”.

Kelebihan model *discovery learning* ada lima kelebihan model *discovery learning* yaitu: 1) Menambah wawasan peserta didik dalam pelajaran melalui pengalaman. 2) Memberikan kesempatan peserta dalam

melaksanakan pembelajaran agar lebih paham dengan sumber dalam pengetahuan. 3) Memperlihatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. 4) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri pada peserta didik. 5) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok antara peserta didik (Putrayasa, dkk, 2014).

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dengan benar (Kunandar, 2013). Penelitian tindakan kelas berlangsung melalui proses pengajian fase atau siklus dimana yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi (Muhammadi, 2012).

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang terjadi saat ini kearah kondisi yang diharapkan. Menurut Suharsimi (dalam Kurniawan:2017) merupakan paparan dari tiga pengertian yaitu penelitian, adalah suatu kegiatan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas tertentu, tindakan merupakan segala sesuatu yang dilakukandengan sengaja yang mengandung tujuan dalam kegiatan pelaksanaan, kelas sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh pendidik yang sama dalam pelajaran

yang sama dan waktu yang sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 di kelas IV UPT SDN 03 Siginti Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah peserta didik 26 orang di antaranya 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/ 2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagaipraktisi dan guru kelas sebagai *observer* dan teman sejawat sebagai *observer*.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan yang meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, pengamatan serta refleksi terhadap pembelajaran.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV UPT SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTSDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan dan proses pembelajaran dengan *model discovery learning* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan prosedur tes,

observasi, dan nontes sedangkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar penilaian RPP, Lembar observasi berupa lembar pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada dasarnya berupa paparan tentang data pengamatan terhadap aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Lembaran sikap, lembaran keterampilan, serta lembaran tes berupa butir-butir soal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kurniawan (2018) mengemukakan bahwa kegiatan untuk memperoleh data yang hendak dianalisis ada dua analisis yaitu: 1) Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, tulisan, grafik serta tabel. 2) Data kuantitatif (data yang dikumpulkan sudah berupa angka).

Penelitian ini dikatakan berhasil atau meningkat hasil belajar peserta didik

apabila telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%, hal ini disesuaikan dengan ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 75 teknik Analisa kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, yang dikemukakan oleh kemendikbud (2016:47) dengan acuan penskoran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan

Peringkat	Nilai
SB (sangat baik)	$90 < SB \leq 100$
B (baik)	$80 < B \leq 90$
C (cukup)	$70 < C \leq 80$
D (kurang)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014:146)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

1. Siklus I Pertemuan 1

Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri

dari (a) Tahap perencanaan, (b) Tahap pelaksanaan, (c) Tahap pengamatan dan (d) Tahap refleksi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis kegiatan yang merupakan rencana yang akan dipelajari dalam bentuk kegiatan yang mencakup didalamnya merumuskan tujuan, merumuskan materi atau isi, merumuskan tahapan langkah kegiatan, menentukan media yang sesuai, dan merumuskan evaluasi pada pembelajaran (Usriyah :2021).

Pada siklus I pertemuan 1 rencana pembelajaran yang disusun yaitu menggunakan tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan, peneliti melakukan kolaborasi dengan *observer* pada siklus I pertemuan 1 peneliti mendapatkan jumlah

skor 28 dengan persentase 77,77%. Dari hasil tersebut maka diharapkan agar penyusunan perencanaannya dimaksimalkan lagi untuk pertemuan selanjutnya agar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 di kelas IV SDN 03 Sigintir menggunakan model *discovery learning* dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Syah (dalam Faisal, 2014) pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu: 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan). 2) *Problem statement* (pernyataan dan identifikasi masalah). 3) *Data collection* (pengumpulan data). 4) *Data processing* (pengolahan data). 5) *Verification* (pembuktian). 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 71,87%. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dengan memperoleh jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase penilaian aspek peserta didik adalah 71,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam

meningkatkan kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dapat dilakukan pada Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan guru, hasil jurnal penilaian sikap peserta didik yang perlu bimbingan seperti kurangnya aspek- aspek sikap yang dinilai. Untuk itu guru diharapkan untuk lebih memperhatikan atau membimbing peserta didik untuk meningkatkan sikap peserta didik ke arah lebih baik.

Hasil pembelajaran aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KBM. Rata-rata penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 adalah 73,8 Dengan persentase keberhasilan peserta didik yaitu, 61,50% keberhasilan tersebut belum sesuai dengan nilai yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan

selanjutnya.

Hasil pembelajaran aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KBM. Rata-rata penilaian keterampilan pada siklus I pertemuan 1 adalah 72,91 Dengan persentase keberhasilan peserta didik yaitu, 61,53% keberhasilan tersebut belum sesuai dengan nilai yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 penelitian akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 9 semester II. Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet serta buku penunjang yang relevan sesuai dengan tema 9 “Kayanya Negeriku” subtema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia”

pembelajaran1.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan, peneliti melakukan kolaborasi dengan *observer* pada siklus I pertemuan 2 peneliti mendapatkan jumlah skor 31 dengan persentase 86,11%. Perancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai tersusun dengan baik hanya saja ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengambil tindakan sebagai praktisi dan wali kelas dan teman sejawat sebagai *observer*. Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti rancang sebelumnya, yang mana pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang menggunakan model *discovery learning* dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Syah (dalam Faisal, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan memperoleh jumlah skor 26 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase penilaian aspek guru adalah 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan memperoleh jumlah skor 26 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase penilaian aspek peserta didik adalah 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* tentang pelaksanaan pembelajaran tematik

terpadu siklus I pertemuan 2 masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh praktisi dan peserta didik. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dapat dilakukan pada Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus II.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan guru, hasiljurnal penilaian sikap peserta didik yang perlu bimbingan seperti kurangnya aspek-aspek sikap yang dinilai. Untuk itu guru diharapkan untuk lebih memperhatikan atau membimbing peserta didik untuk meningkatkan sikap peserta didik ke arah lebih baik.

Hasil pembelajaran aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KBM. Rata-rata penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan2 adalah 78,76 Dengan persentase keberhasilan peserta didik yaitu, 80,76%

keberhasilan tersebut sudah meningkat dari pada pertemuan sebelumnya namun perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan siklus II.

Hasil pembelajaran aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KBM. Rata-rata penilaian keterampilan pada siklus I pertemuan 2 adalah 75,72 Dengan persentase keberhasilan peserta didik yaitu, 73,3% keberhasilan tersebut belum sesuai dengan nilai yang diharapkan sehinggaperlu ditingkatkan lagi pada pertemuan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Penelitian siklus II ini, bahwasanya hasil analisis pada siklus I keberhasilan belum dicapai tujuan yang diharapkan dikarenakan kurang sistematika dalam pelaksanaan dengan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan dirancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 9 (Kayanya Negeriku), 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber

Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 1 dengan menggunakan model *discovery learning* dengan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada lembaran hasil penilaian RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka nilai RPP siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* siklus II perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* sudah optimal dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan yang mana pada pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tema 9 “Kayanya Negeriku”

subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia” pembelajaran 1.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II dengan memperoleh jumlah skor 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase penilaian aspek guru adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II dengan memperoleh jumlah skor 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase penilaian aspek peserta didik adalah 93,75%. Dalam proses pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari kemampuan peserta didik yang telah

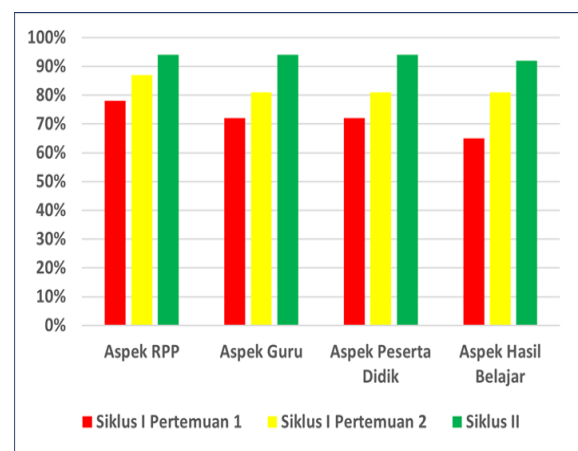
dicapai terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, pencapaian dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Kristin, 2016).

Keberhasilan siswa dari penilaian aspek sikap dilihat dari bagaimana peserta didik merespon pada saat pembelajaran berlangsung yaitu, religius dari peserta didik, kemandirian dan gotong-royong dari peserta didik Berdasarkan penilaian hasil aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 90,38 dimana nilai terendah 66,66 dengan nilai tertinggi 100, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 24 orang, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 2 orang.

Hasil penilaian aspek keterampilan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 89,42 dimana nilai terendah 72,91 dengan nilai tertinggi 97,91 jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 25 orang, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 1 orang. Pelaksanaan pembelajaran aspek sikap, pengetahuan, keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery*

learning sudah terlaksana dengan baik.

Diatas merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan untuk lebih jelas hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Dari uraian data di atas, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian pada pengamatan rencana pelaksanaan

pembelajaran RPP pada siklus I diperoleh presentasi 81,94% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II memperoleh persentase 94,44%. Dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

- 2 Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *discovery learning*. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pengamatan pada aspek guru pada siklus I memperoleh

persentase 76,56% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II pada aspek guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pada aspek peserta didik memperoleh persentase pada siklus I yaitu 76,56% dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus II hasil pengamatan aspek peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) berdasarkan hasil yang telah didapat sangat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

- 3 Hasil belajar peserta pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I

diperoleh nilai rata-rata 77,12 dengan persentase 80,76% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,90 dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil yang terlihat, peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 03 Sigintir Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke Siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Amna, Z. Y. dan Muhammadi. 2020. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8. No 6.
- Asfuri, N. B. 2020. *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) With Pop Up Pada Kreativitas Belajar Peserta didik*. Jawa Tengah: CV. Sanu Untung.
- Astimar, N., & Lestari, D.P. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8 No.4.
- Cintia, N. I, dkk. 2018. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Peserta didik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 32. No 1.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Perkhasa*. Vol 2. No 1.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Muhammadi. 2012. Peningkatan Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Pembangunan Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol XII No 1.
- Prastyo, F. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Pratiwi, D.A, dkk. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putrayasa, I. M, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2. No 1.
- Usriyah, L. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Yandini, I. S, & Muhammadi. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas

III SDN 06 Padang Birik-birik Kota
Pariaman. *Journal Of Basic
Education Studies*. Vol 4, No 1.